



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 991-996
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Membangun Pemerintahan Kolaboratif melalui Literasi Digital di Kalangan ASN dan Masyarakat

M Harry Mulya Zein
Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Email: harry.zein@ipdn.ac.id

Abstrak

Penggunaan literasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan telah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan ASN dan masyarakat di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, dengan fokus pada empat pilar literasi digital: keterampilan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran di kalangan ASN dan masyarakat terkait pentingnya literasi digital dalam mendukung pemerintahan kolaboratif. Dengan peningkatan literasi digital, diharapkan terjadi sinergi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan transparan.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pemerintahan Kolaboratif, Masyarakat*

Abstract

The use of digital literacy in governance has become one of the important factors in improving collaboration between the government and the community. This research aims to improve digital literacy among civil servants and the community in Pasir Gunung Selatan Urban Village, Cimanggis District, Depok City, with a focus on the four pillars of digital literacy: digital skills, digital security, digital culture, and digital ethics. The method used in this research is the descriptive qualitative method through socialization, mentoring, and evaluation of increased understanding of digital literacy. The results showed an increase in understanding and awareness among State Civil Apparatus and the community regarding the importance of digital literacy in supporting collaborative governance. With the improvement of digital literacy, it is expected that there will be better synergy between the government and the community in terms of effective and transparent governance.

Keywords: *Digital Literacy, Collaborative Government, Community*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital dalam pemerintahan telah membawa perubahan signifikan dalam cara pemerintah dan masyarakat berinteraksi. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi digital di lingkungan pemerintahan dan masyarakat masih cukup besar, terutama di tingkat lokal seperti di Kota Depok. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan etis oleh ASN dan masyarakat, yang pada gilirannya menghambat terwujudnya pemerintahan kolaboratif. Kolaborasi dalam pemerintahan memerlukan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat, yang dapat difasilitasi melalui penggunaan platform digital. Namun, tanpa literasi digital yang memadai, komunikasi ini dapat terhambat oleh berbagai masalah, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, kesalahpahaman, hingga hilangnya kepercayaan publik terhadap pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di kalangan ASN dan masyarakat menjadi sangat penting untuk mendukung terciptanya pemerintahan yang lebih kolaboratif.

Copyright: M Harry Mulya Zein

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan cara meningkatkan literasi digital di kalangan ASN dan masyarakat di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Upaya ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang berfokus pada empat pilar literasi digital: keterampilan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital. Diharapkan dengan adanya peningkatan literasi digital, tercipta sinergi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan roda pemerintahan, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pemerintahan kolaboratif di Indonesia, khususnya dalam konteks digitalisasi pemerintahan di tingkat lokal.

Secara teoritik, penelitian ini mengacu pada konsep literasi digital sebagaimana yang dijelaskan oleh UNESCO, serta model pemerintahan kolaboratif yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan pemahaman etis, budaya, dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Pemerintahan kolaboratif, di sisi lain, menekankan pentingnya partisipasi berbagai pihak dalam proses pemerintahan, yang tidak mungkin tercapai tanpa adanya literasi digital yang memadai.

Membangun tata kelola kolaboratif melalui literasi digital di kalangan pegawai negeri dan masyarakat, sangat penting untuk memanfaatkan potensi alat dan teknologi digital untuk meningkatkan layanan pemerintah dan keterlibatan warga negara (Judijanto et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan platform digital dan teknologi seluler dapat memfasilitasi kolaborasi dan berbagi data di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, LSM, peneliti, dan masyarakat, sehingga mendorong pendekatan yang lebih inklusif dalam pengumpulan data dan tata kelola (Okoh & Oladokun, 2024). Kemahiran seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital sangat penting dalam mengatasi tantangan yang dibawa oleh kemajuan teknologi (Langoday et al., 2024). Dengan mendorong dialog, kemitraan, dan berbagi pengetahuan, para pemangku kepentingan dapat secara kolaboratif merancang solusi, mengatasi hambatan, dan memanfaatkan peluang yang bermanfaat bagi masyarakat dan ekonomi lokal (Nwankwo et al., 2024).

Masalah teknis dan kurangnya keterampilan digital dapat menghambat penggunaan media sosial, sehingga menggarisbawahi perlunya peningkatan kapasitas dalam literasi digital (Ilham et al., 2023). Dengan mempromosikan literasi digital dan memanfaatkan perangkat digital, pemerintah dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan, meningkatkan koordinasi, dan menyebarkan informasi secara efektif (Tuoi & Thanh, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menjadi dasar bagi implementasi lebih lanjut dari program-program literasi digital, baik di Kota Depok maupun di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup peningkatan keterampilan dan kesadaran digital di kalangan ASN dan masyarakat, serta terciptanya pemerintahan yang lebih responsif dan kolaboratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan mengevaluasi peningkatan literasi digital di kalangan ASN dan masyarakat di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkapkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks, seperti literasi digital dan kolaborasi pemerintahan.

- Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
1. Identifikasi Masalah
Identifikasi masalah melalui observasi awal dan wawancara dengan beberapa ASN dan masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat literasi digital dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital.
 2. Sosialisasi Literasi Digital
Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya awal untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital. Sosialisasi ini mencakup materi mengenai empat pilar literasi digital: keterampilan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital. Materi sosialisasi disampaikan melalui presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan platform digital.

3. Pendampingan

Setelah sosialisasi, kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif kepada peserta yang terdiri dari ASN dan masyarakat. Pendampingan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan etis. Selama pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan teknologi digital dalam konteks pemerintahan kolaboratif.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Evaluasi ini mencakup pengukuran perubahan pemahaman dan keterampilan literasi digital peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Data evaluasi diperoleh melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung selama kegiatan berlangsung.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari proses evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola peningkatan literasi digital serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat tercapainya tujuan penelitian. Analisis ini juga digunakan untuk mengembangkan rekomendasi bagi peningkatan literasi digital di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi digital di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, yang dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan ASN dan masyarakat. Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa sub-topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu peningkatan keterampilan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital.

1. Peningkatan Keterampilan Digital

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan digital peserta. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta mengaku hanya memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan perangkat digital, seperti komputer dan smartphone. Setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang relevan untuk pekerjaan dan interaksi sosial mereka. Hasil ini didukung oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 1 Kegiatan Peningkatan Keterampilan Digital

2. Peningkatan Kesadaran tentang Keamanan Digital

Keamanan digital merupakan salah satu fokus utama dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang belum menyadari pentingnya melindungi data pribadi dan menghadapi

Copyright: M Harry Mulya Zein

ancaman digital seperti phishing dan malware. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang cara melindungi informasi pribadi mereka serta tindakan yang harus diambil jika menghadapi ancaman digital. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar peserta mulai menerapkan langkah-langkah keamanan digital yang diajarkan, seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan tidak membagikan informasi pribadi sembarangan di media sosial.

3. Peningkatan Pemahaman tentang Budaya Digital

Dalam konteks budaya digital, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga etika dan norma dalam berinteraksi di ruang digital. Sebelum kegiatan, peserta sering kali tidak menyadari dampak dari tindakan mereka di media sosial terhadap orang lain atau komunitas. Setelah diberikan pendampingan, peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi dan lebih menghormati perbedaan pendapat di platform digital. Hasil ini tercermin dalam diskusi kelompok di mana peserta berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan budaya digital yang positif.

4. Peningkatan Kesadaran tentang Etika Digital

Etika digital menjadi perhatian penting dalam kegiatan ini, terutama bagi ASN yang bertanggung jawab dalam menjaga citra instansi pemerintah di ruang digital. Sebelum kegiatan, banyak ASN yang kurang memahami aturan dan etika dalam penggunaan media sosial, khususnya dalam konteks profesional. Setelah sosialisasi dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi secara digital. Mereka mulai lebih memperhatikan konten yang mereka bagikan dan berkomitmen untuk tidak menyebarkan informasi yang belum diverifikasi kebenarannya.



Gambar 2 Pendampingan Literasi Digital

Hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam mendukung pemerintahan kolaboratif. Dengan meningkatnya literasi digital, ASN dan masyarakat dapat berkomunikasi dan berkolaborasi lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan transparansi pemerintahan. Peningkatan dalam empat pilar literasi digital (keterampilan, keamanan, budaya, dan etika digital) juga memberikan kontribusi positif terhadap upaya menciptakan pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif. Selain itu, temuan penelitian ini mengonfirmasi teori yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash tentang pentingnya kepercayaan dan komunikasi dalam pemerintahan kolaboratif. Literasi digital dapat memperkuat kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat dengan menciptakan platform komunikasi yang transparan dan dua arah. Temuan ini juga mendukung konsep literasi digital UNESCO, yang menekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek etika dan budaya.



Gambar 3 Peserta Pendampingan

Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi menggunakan berbagai alat dan platform digital (Hassan & Mirza, 2021). Pemerintah memainkan peran penting dalam mempromosikan literasi digital melalui kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan digital individu (Alam et al., 2023). Sebagai contoh, pemerintah Indonesia telah secara aktif mendukung adaptasi digital Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk meningkatkan kinerja mereka (Wulandari et al., 2023). Selain itu, penerapan literasi digital di lembaga pendidikan sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk era digital (Maharani et al., 2023).

Peran literasi digital dalam layanan e-government sangat penting (Masyhura & Ramadan, 2021; Simonofski et al., 2021). Menjembatani kesenjangan digital, terutama di daerah pedesaan, membutuhkan fokus untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di kalangan penduduk (Liu et al., 2023; Rundel & Salemin, 2021). Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk LSM, pemerintah daerah, dan perusahaan teknologi, dapat membantu menyesuaikan solusi digital untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok (Sheikh & Berényi, 2023).

Secara keseluruhan, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana literasi digital dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat lokal untuk mendukung pemerintahan kolaboratif. Temuan-temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program literasi digital di daerah lain, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pemerintahan kolaboratif dalam konteks digital.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan literasi digital di kalangan ASN dan masyarakat di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, telah berhasil meningkatkan keterampilan, keamanan, budaya, dan etika digital peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pemerintahan kolaboratif. Dengan literasi digital yang lebih baik, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dapat lebih transparan dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut program-program literasi digital untuk memperkuat kolaborasi dalam pemerintahan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. J., Ogawa, K., & Islam, S. R. Bin. (2023). e-Learning as a Doubled-Edge Sword for Academic Achievements of University Students in Developing Countries: Insights from Bangladesh. *Sustainability*, 15(9), 7282. <https://doi.org/10.3390/su15097282>
- Hassan, M. M., & Mirza, T. (2021). The Digital Literacy in Teachers of the Schools of Rajouri (J&K)-India: Teachers Perspective. *International Journal of Education and Management Engineering*, 11(1), 28–40. <https://doi.org/10.5815/ijeme.2021.01.04>
- Ilham, Suprianto, B., Wardhono, A., & Rohmani, S. (2023). Analysis and Improvement of Work Competency on Work Productivity of Vehicle Testers. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(11), e2244. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.2244>
- Judijanto, L., Taufiqurokhman, T., Hendrawan, S. A., & Herwanto, H. (2023). Strategies for Utilizing AI and
- Copyright: M Harry Mulya Zein

- Data Analytics to Improve the Effectiveness of Public Services in Indonesia: A Local Government Level Approach. *West Science Business and Management*, 1(05), 412–419. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i05.470>
- Langoday, Y. R., Nurrahma, N., & Rijal, S. (2024). Policy Reflection: Kurikulum Merdeka as Educational Innovation in the Era of Society 5.0. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 957–978. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.915>
- Liu, Y., Qian, W., & Zheng, L. (2023). Effect of Internet Use to Obtain News on Rural Residents' Satisfaction with the Social Environment: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 1844. <https://doi.org/10.3390/ijerph20031844>
- Maharani, O., Maharani, R., Maharani, R., Ningsih, W., Catur Wahyuni, H., & Fariyatul, E. (2023). Being Digitally Wise: Literature Study. *Jurnal Edusci*, 1(1), 39–54. <https://doi.org/10.62885/edusci.v1i1.46>
- Masyhura, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 639. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39480>
- OKOH, P. A., & OLADOKUN, A. (2024). Using Digital Resources In Agriculture As A Strategy For Curbing Hunger Crisis In Nigeria. *Nigeria Journal of Home Economics (ISSN: 2782-8131)*, 12(10), 116–123. <https://doi.org/10.61868/njhe.v12i10.320>
- Rundel, C., & Salemin, K. (2021). Bridging Digital Inequalities in Rural Schools in Germany: A Geographical Lottery? *Education Sciences*, 11(4), 181. <https://doi.org/10.3390/educsci11040181>
- Sheikh, M. S., & Berényi, L. (2023). Determinant Factors of Digital Inclusion of Digital Divide Groups: A Tale of Smallholder Farmers of Bangladesh. *Gradus*, 10(2). <https://doi.org/10.47833/2023.2.ECO.008>
- Simonofski, A., Clarinval, A., Vanderose, B., Dumas, B., & Snoeck, M. (2021). What influences citizens' expectations towards digital government? An exploratory survey. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 23(2), 154–172. <https://doi.org/10.1108/DPRG-12-2020-0173>
- Tochukwu Chinwuba Nwankwo, Emuesiri Ejairu, Kehinde Feranmi Awonuga, Favour Oluwadamilare Usman, & Ekene Ezinwa Nwankwo. (2024). Conceptualizing sustainable supply chain resilience: Critical materials manufacturing in Africa as a catalyst for change. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 2427–2437. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.1.0314>
- Tuoi, N. T., & Thanh, N. N. (2023). The Impact of Digital Capabilities on the Work Performance of Provincial Civil Servants in Vietnam. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(4), e560. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.560>
- Wulandari, M. C., Putro, T. R., & Prasetyani, D. (2023). Digital Adaptation to Performance of SMEs in Surakarta City, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 238. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i5.4606>